

## EDUKASI PENCEGAHAN ANEMIA DAN PENINGKATAN KEPATUHAN KONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH PADA REMAJA PUTRI

Yudhie D. Tando<sup>1</sup>, Christiana R. Titaley<sup>2\*</sup>, Ritha Tahitu<sup>3</sup>,  
Elpira Asmin<sup>4</sup>, Liyani S. Sara<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Fakultas Kedokteran, Universitas Pattimura, Indonesia

[yudhiedjuhastidar22@gmail.com](mailto:yudhiedjuhastidar22@gmail.com)<sup>1</sup>, [christiana\\_rialine@yahoo.com](mailto:christiana_rialine@yahoo.com)<sup>2</sup>, [rithatahиту@yahoo.co.id](mailto:rithatahиту@yahoo.co.id)<sup>3</sup>,  
[elpiraasmin@gmail.com](mailto:elpiraasmin@gmail.com)<sup>4</sup>, [liyani\\_mks@yahoo.com](mailto:liyani_mks@yahoo.com)<sup>5</sup>

### ABSTRAK

**Abstrak:** Peningkatan prevalensi anemia pada remaja di Indonesia menunjukkan pentingnya upaya pengendalian anemia, termasuk melalui upaya peningkatan kepatuhan minum Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh tim dari Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai pentingnya upaya pencegahan anemia melalui kepatuhan konsumsi TTD secara rutin di wilayah kerja Puskesmas Tawiri, Kota Ambon. Kegiatan edukasi dilakukan pada 9 November 2023 di dua Sekolah Menengah Atas (SMA) di wilayah kerja Puskesmas Tawiri, yaitu di SMA Angkasa Pattimura Ambon dan SMA LKMD Laha. Kegiatan diikuti oleh 116 siswi dari kedua SMA. Kegiatan ini terdiri dari: 1) pengisian kuesioner pre-test; 2) sesi pemberian materi dan diskusi; 3) pengisian kuesioner post-test; dan 4) Pembagian media promosi (x-banner) mengenai pencegahan anemia kepada pihak sekolah. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh peserta dengan antusias. Setelah pemberian materi edukasi, hasil post-test menunjukkan persentase peserta dengan tingkat pengetahuan 'rendah' tentang anemia dan suplementasi TTD menurun dari 30,2% menjadi 13,8%. Persentase peserta dengan tingkat pengetahuan 'cukup' menurun dari 37,1% menjadi 24,1%, sedangkan persentase tingkat pengetahuan 'tinggi' meningkat dari 32,8% menjadi 62,1%. Kegiatan ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan tingkat pengetahuan peserta mengenai anemia dan suplementasi TTD. Kegiatan edukasi seperti ini hendaknya dapat dilakukan secara berkala bagi para siswi SMA/ sederajat, bekerjasama dengan Puskesmas dan Dinas Kesehatan setempat.

**Kata Kunci:** Anemia; Tablet Besi; Pengetahuan Remaja Putri.

**Abstract:** The increasing prevalence of anemia among adolescents in Indonesia highlights the importance of anemia control efforts, including initiatives to improve compliance with consuming Iron-Folic Acid (IFA) tablets among adolescent girls. A team from the Faculty of Medicine at Pattimura University, Ambon, conducted this community service project. This activity aimed to enhance adolescent girls' awareness of the importance of preventing anemia through consistent IFA consumption in the catchment area of Tawiri Health Center, Ambon City. Educational activities were conducted on 9 November 2023 at two senior high schools, i.e., Angkasa Pattimura Ambon High School and LKMD Laha High School. A total of 116 students from both schools participated in these activities. The program encompassed the following components: 1) Pre-test, 2) health education and discussion, 3) Post-test, and 4) distribution of promotional materials (x-banners) on anemia prevention to the schools. All participants showed great enthusiasm for this activity. The post-test results showed a decrease in the proportion of participants with a 'low' level of knowledge about anemia and IFA supplementation from 30.2% to 13.8%. The percentage of participants with a 'moderate' level of knowledge decreased from 37.1% to 24.1%, while those with a 'high' level increased from 32.8% to 62.1%. This activity improved participants' knowledge levels regarding anemia and IFA supplementation. Activities like this should be conducted regularly for high school students in collaboration with public health centres and local health offices.

**Keywords:** Anaemia; Iron Tablets; Knowledge of Adolescent Girls.



#### Article History:

Received: 14-12-2023  
Revised : 07-01-2024  
Accepted: 20-01-2024  
Online : 21-02-2024



This is an open access article under the  
CC-BY-SA license

## A. LATAR BELAKANG

Anemia merupakan suatu keadaan dimana jumlah sel darah merah atau kadar hemoglobin (Hb) di dalam darah lebih rendah daripada nilai normal sesuai karakteristik usia dan jenis kelamin (Muhayati & Ratnawati, 2019). Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO), prevalensi anemia di tahun 2019 secara global adalah 29,9% pada wanita usia produktif (15–49 tahun) (WHO, 2021). Di Indonesia, data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan adanya peningkatan prevalensi anemia pada remaja (usia 15-24 tahun) dari 18,4% pada tahun 2013 menjadi 32,0% pada tahun 2018 (Widyanthini & Widyanthari, 2021). Berdasarkan jenis kelamin, pada tahun 2018, prevalensi anemia di Indonesia pada kelompok perempuan adalah sebesar 27,2%, lebih tinggi dibandingkan kelompok laki-laki (20,3%) (Widyanthini & Widyanthari, 2021).

Anemia dapat dialami oleh siapa saja termasuk kelompok remaja, dan remaja putri memiliki risiko yang lebih tinggi mengalami anemia dibandingkan remaja putra (Widyanthini & Widyanthari, 2021). Kerentanan anemia pada remaja putri terjadi karena proses kehilangan darah saat menstruasi (Handayani & Sugiarsih, 2022). Beberapa dampak anemia bagi remaja putri diantaranya penurunan imunitas sehingga lebih rentan terpapar berbagai penyakit infeksi, penurunan konsentrasi belajar di kelas, penurunan prestasi di sekolah, penurunan kebugaran dan produktivitas kerja (Kemenkes RI, 2020). Remaja putri yang menderita anemia juga dapat berisiko mengalami anemia saat hamil nantinya yang berdampak terhadap pertumbuhan dan perkembangan janin dalam kandungan serta berpotensi melahirkan bayi dengan tubuh pendek (*stunting*) atau berat badan lahir rendah (BBLR). Selain itu juga anemia dapat menimbulkan adanya komplikasi kehamilan dan persalinan, yang dapat menyebabkan kematian ibu dan anak H (Handayani & Sugiarsih, 2022; Nasruddin et al., 2021).

Salah satu intervensi spesifik dalam upaya untuk mencegah terjadinya anemia adalah suplementasi Tablet Tambah Darah (TTD). Di Indonesia, program suplementasi TTD untuk remaja perempuan dimulai pada tahun 2014 (Kemenkes RI, 2020). Akan tetapi, Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 melaporkan bahwa hanya 76,2% remaja perempuan berusia 10-19 tahun yang menerima tablet IFA dalam 12 bulan terakhir sebelum survei dilakukan (Riskesdas, 2019). Di Provinsi Maluku, persentase ini bahkan lebih rendah lagi. Hanya 67,2% remaja perempuan berusia 10-19 tahun yang menerima tablet TTD dalam 12 bulan terakhir sebelum survei dilakukan (Riskesdas, 2019). Ini merupakan persentase terendah kedua di Indonesia. Berdasarkan kondisi ini, maka Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura Ambon (FK UNPATTI) melakukan sebuah kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Laha, Kota Ambon, yang merupakan salah satu Desa Binaan FK UNPATTI yang berada di wilayah kerja Puskesmas Tawiri, bagi remaja putri di Sekolah Menengah Atas (SMA)/Sederajat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja

putri mengenai pentingnya upaya pencegahan anemia termasuk melalui konsumsi TTD secara rutin.

## B. METODE PELAKSANAAN

Peserta kegiatan adalah siswi SMA Angkasa Pattimura Ambon dan SMA LKMD Laha, yang berlokasi di Desa Laha, Kota Ambon. Kedua SMA ini berada di wilayah kerja Puskesmas Tawiri. Kegiatan berupa pemberian materi edukasi pada tanggal 9 November 2023 oleh narasumber dari FK UNPATTI tentang anemia dan pencegahannya, termasuk pentingnya mengkonsumsi TTD. Jumlah peserta yang terlibat adalah sebanyak 116 orang.

### 1. Proses Pelaksanaan

Kegiatan edukasi ini terdiri dari beberapa tahapan kegiatan, yaitu: (1) pengisian kuesioner *pre-test* oleh peserta untuk menilai tingkat pengetahuan mengenai anemia, sebelum pemberian materi oleh narasumber; (2) sesi pemberian materi oleh narasumber yang dilanjutkan dengan sesi tanya jawab; (3) pengisian kuesioner *post-test* untuk menilai tingkat pengetahuan peserta mengenai anemia setelah pemberian materi edukasi; dan (4) pembagian media promosi (*x-banner*) mengenai anemia kepada pihak sekolah

### 2. Evaluasi Kegiatan Edukasi

Evaluasi kegiatan penyuluhan dilakukan secara kuantitatif. Pada awal kegiatan, seluruh peserta yang hadir diminta mengisi kuesioner secara *online* melalui *google form* untuk mengukur pengetahuan seluruh peserta tentang anemia dan suplementasi TTD, sebelum pemberian materi edukasi. Peserta diberikan waktu 10 menit untuk mengisi kuesioner menggunakan *gadget* masing-masing melalui *link google form* yang dibagikan sebelum materi edukasi diberikan. Hal yang sama dilakukan untuk pengisian *post-test*. Kuesioner terdiri dari 10 pertanyaan yang mencakup pengetahuan tentang anemia dan TTD. Skor nilai tiap peserta sebelum dan setelah dilakukannya pemberian materi akan dihitung dan kemudian dikategorikan menjadi: (1) rendah (<60%); (2) menengah (60%-<80%); (3) tinggi ( $\geq 80\%$ ).

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta tampak antusias dan aktif dalam mengikuti seluruh kegiatan. Setelah pembukaan, kegiatan diawali dengan pengisian kuesioner *pre-test* oleh peserta. Dari hasil *pre-test* diketahui bahwa persentase peserta dengan tingkat pengetahuan “rendah” adalah sebesar 30,2%, tingkat pengetahuan ‘cukup’ sebesar 37,1% dan tingkat pengetahuan “tinggi” sebesar 32,8%. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi oleh narasumber, seperti terlihat pada Gambar 1 yang diikuti sesi tanya jawab pada Gambar 2.

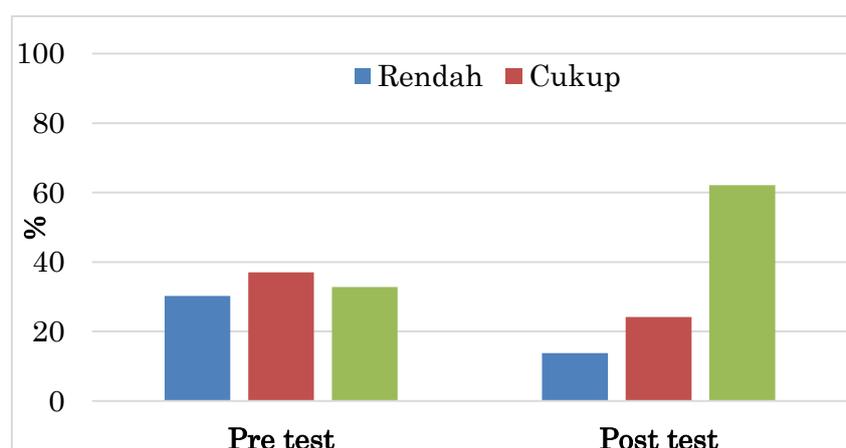


**Gambar 1.** Pemaparan Materi Oleh Narasumber tentang Anemia dan TTD



**Gambar 2.** Sesi Tanya Jawab

Setelah sesi tanya jawab, dilanjutkan dengan pengisian kuesioner *post-test* oleh peserta. Setelah pemberian materi edukasi, dilakukan evaluasi kembali (*post-test*) dan didapati persentase peserta dengan tingkat pengetahuan 'rendah' menurun menjadi 13,8%, persentase peserta dengan tingkat pengetahuan 'cukup' menurun menjadi 24,1% sedangkan persentase tingkat pengetahuan 'tinggi' meningkat menjadi 62,1%. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan tingkat pengetahuan peserta mengenai anemia dan Tablet Tambah Darah (TTD) setelah dilakukan pemberian materi edukasi, seperti terlihat pada Gambar 3.



**Gambar 4.** Persentase tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah pemberian materi

Persentase jawaban benar untuk setiap pertanyaan yang diberikan peserta sesuai isi kuesioner *pre-test* dan *post-test*. Terlihat adanya peningkatan persentase jawaban benar di seluruh komponen pertanyaan

pada penilaian *post-test*. Satu komponen pertanyaan tentang cara mengkonsumsi TTD mengalami peningkatan persentase jawaban benar tertinggi dibandingkan dengan komponen pertanyaan lainnya, seperti terlihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Persentase jawaban benar untuk setiap pertanyaan dalam kuesioner

<b>Pertanyaan</b>	<b>Pre</b>	<b>Post</b>	<b>d</b>
Definisi anemia	90.5	94.8	4,8
Kadar Hb anemia pada remaja putri	61.2	83.6	36,6
Faktor resiko anemia	42.2	56.9	34,7
Penyebab anemia pada remaja putri	42.2	58.6	38,8
Gejala anemia	80.2	87.1	8,6
Dampak anemia	62.1	75.9	22,2
Pencegahan anemia	76.7	87.1	13,5
Definisi Tablet Tambah Darah (TTD)	62.9	82.8	31,5
Cara mengkonsumsi TTD	40.5	69.8	72,3
Makanan yang mengandung zat besi	83.6	97.4	16,5

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan hasil yang positif dengan meningkatnya pengetahuan peserta tentang anemia dan pentingnya suplementasi TTD di kalangan remaja putri. Hal ini nampak pada persentase jawaban benar dari seluruh komponen penilaian sebelum dan setelah dilakukannya edukasi. Kegiatan edukasi seperti ini dapat terus dilakukan secara berkala di kalangan remaja putri sebagai bagian dari upaya pencegahan dan penanggulangan anemia di Kota Ambon. Remaja putri memiliki risiko tinggi mengalami anemia. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk hilangnya zat besi pada saat menstruasi atau asupan zat gizi yang tidak seimbang (Sitawati & Amanda, 2023). Dampak anemia pada remaja putri termasuk penurunan imunitas dan fungsi kognitif yang dapat mempengaruhi prestasi belajar mereka (Jabbar et al., 2023). Remaja putri yang menderita anemia juga nantinya berisiko mengalami anemia pada saat hamil (Rheta & Umarianti, 2023). Hal ini akan berdampak negatif terhadap pertumbuhan dan perkembangan janin dalam kandungan, komplikasi kehamilan dan persalinan yang dapat meningkatkan morbiditas dan mortalitas ibu, meningkatkan kejadian bayi dengan berat badan lahir rendah, prematuritas dan status zat gizi anak yang tidak optimal (Meikawati et al., 2022).

Salah satu program pemerintah yang dilakukan untuk mengatasi kondisi ini adalah dengan cara suplementasi TTD pada remaja putri (Meikawati et al., 2022). Akan tetapi terdapat beberapa kendala dalam menjalankan program tersebut, diantaranya pembagian TTD yang tidak merata dan tidak rutin kepada remaja putri, serta tingkat pengetahuan yang rendah dari siswi maupun guru dan orang tua mengenai anemia. Hal-hal ini juga menjadi faktor rendahnya kepatuhan minum TTD di kalangan remaja putri. Mengingat dampak negatif anemia dan pentingnya konsumsi TTD secara

rutin, maka FK UNPATTI melakukan kegiatan pengabdian masyarakat untuk mendukung upaya pencegahan anemia pada remaja putri melalui pemberian edukasi di kalangan siswi SMA/ sederajat. Kegiatan dilaksanakan di salah satu desa binaannya yang terletak di wilayah kerja Puskesmas Tawiri, Kota Ambon.

Manfaat edukasi bagi remaja putri terlihat dalam kegiatan ini. Terjadi peningkatan pengetahuan terkait anemia dan suplementasi TTD setelah pemberian materi edukasi. Hal ini nampak dari evaluasi yang dilakkan berupa penilaian *pre-test* dan *post-test*. Terdapat peningkatan persentase jawaban benar yang diberikan oleh peserta di setiap komponen pertanyaan. Pentingnya intervensi edukasi dalam meningkatkan pengetahuan sudah banyak dilaporkan (Nurjanah & Fitriahadi, 2020; Putri et al., 2021; Silalahio et al., 2016). Salah satu hasil yang dilaporkan oleh Lestari et al, melalui kegiatan pengabdian masyarakatnya, menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan remaja putri setelah diberikan penyuluhan kesehatan tentang anemia dan peningkatan sikap remaja putri dalam mengkonsumsi TTD (Lestari et al., 2023). Penelitian lain dilakukan oleh Fathony et al menunjukkan keberhasilan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai anemia pada remaja dan cara konsumsi TTD melalui pemberian edukasi (Fathony et al., 2022). Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi seperti begini hendaknya dapat tetap dilakukan secara berkala.

Sebagai salah satu masalah kesehatan masyarakat maka upaya penanggulangan anemia hendaknya juga dilakukan dengan mendorong keterlibatan lintas sektor (Pentahelix Model) sebagai upaya percepatan penurunan angka anemia pada remaja putri. Guru di sekolah dan orang tua di rumah diharapkan dapat tetap memotivasi remaja putri untuk mengkonsumsi TTD secara rutin untuk mencegah terjadinya anemia. Salah satu case study yang dilakukan dengan menggunakan Model Hema Coach (Health Education, Modifikasi Perilaku, Coacing), dimana intervensi tersebut dilakukan selama 12 minggu kepada remaja putri dan ibunya, diharapkan peran serta keluarga terutama ibu dapat berpengaruh dalam merubah perilaku remaja untuk mengatasi masalah anemia yang dialaminya (Rahmawati, 2018). Pihak Puskesmas juga diharapkan terus melakukan kegiatan promotif dan preventif, termasuk dalam pembagian TTD secara rutin bekerjasama dengan pihak sekolah termasuk penanggungjawab UKS, kepada remaja putri untuk menurunkan angka kejadian anemia pada remaja putri di wilayah kerjanya. Remaja putri yang sudah menjadi peserta kegiatan edukasi ini diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang membawa dampak positif bagi diri sendiri, yaitu dengan memulai kebiasaan baik dalam konsumsi makanan yang bergizi serta rutin mengkonsumsi TTD. Mereka juga diharapkan untuk menjadi duta remaja putri yang turut mensukseskan kampanye “Sehat, Cantik dan Cerdas tanpa Anemia” kepada banyak remaja putri lain yang mereka (Jayanti et al., 2023).

Pengembangan materi edukasi juga diperlukan agar terlihat lebih menarik dengan berbagai cara melalui media elektronik atau platform digital agar informasi mengenai pencegahan anemia dapat tersalurkan dengan baik sekaligus dalam pemantauan terhadap kejadian anemia. Podojoyo et al melaporkannya bahwa edukasi gizi menggunakan e-booklet dan pemberian TTD memberikan pengaruh terhadap peningkatan kadar hemoglobin remaja putri (Podojoyo et al., 2023). Hal ini menunjukkan diperlukannya kegiatan penelitian untuk menilai metode yang paling efektif untuk meningkatkan kepatuhan minum TTD dengan menyesuaikan kondisi remaja di wilayah Kota Ambon.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswi SMA/ sederajat yang mendapatkan edukasi tentang pencegahan anemia dan meningkatkan kepatuhan minum TTD. Persentase peserta dengan tingkat pengetahuan tinggi meningkat dari hanya 32,8% (*pre-test*) menjadi 62.1% (*post-test*). Peningkatan jawaban benar juga ditemukan di semua komponen pertanyaan pada kuesioner. Hal ini menunjukkan kegiatan edukasi hendaknya dapat dilakukan secara berkala bagi para siswi SMA/ sederajat, bekerjasama dengan Puskesmas setempat.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada pimpinan UNPATTI dan staff, terkhususnya Dekan FK UNPATTI dan staff untuk dukungan pendanaan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kami berterima kasih kepada Dinas Kesehatan Kota Ambon dan staff, Kepala Puskesmas Tawiri dan staff, serta Kepala Sekolah SMA Angkasa Pattimura Ambon dan SMAS LKMD Laha bersama para dewan guru yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan sampai selesai. Terima kasih kepada mahasiswa KKN FK UNPATTI TA 2023/2024 yang bertugas di wilayah Desa Laha yang telah membantu selama kegiatan ini dilaksanakan. Terima kasih tak terhingga kepada seluruh peserta dari kedua SMA yang telah bersedia berpartisipasi dalam kegiatan ini.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Fathony, Z., Amalia, R., & Lestari, P. (2022). Edukasi Pencegahan Anemia Pada Remaja Disertai Cara Benar Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 4(2), 49–53.
- Handayani, I. F., & Sugiarsih, U. (2022). Kejadian Anemia Pada Remaja Putri di SMP Budi Mulia Kabupaten Karawang Tahun 2018. *Muhammadiyah Journal of Midwifery*, 2(2), 76. <https://doi.org/10.24853/myjm.2.2.76-89>
- Jabbar, A., Illiyin Akib, N., Parawansah, Yani, E., Fadilah, Irmawati, Hastria, R., Ode Yentri Putia Ningtiyas Darmin, W., & Mubarak. (2023). *Edukasi Bahaya Anemia dan Penggunaan Tablet Tambah Darah (Fe) Pada Siswi Di SMP Negeri 5 Kendari* (Vol. 1).

- Jayanti, K., Petricka, G., Ekawaty, R., Hayuningsih, S., Mulyati, H., Pembayun, E., Rochmawati, Kusmintarti, A., Fary, V., Elfaristo, L., & Prima, S. (2023). Edukasi Pencegahan Anemia dan Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) Sebagai Upaya Meningkatkan Kesehatan Remaja Putri Di Kampung Tematik Budaya Depok. *Abdimas (Journal of Community Service)*, 5(1), 94–101. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v5i1.1054>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) Bagi Remaja Putri Pada Masa Pandemi Covid-19 Bagi Tenaga Kesehatan* (pp. 1–22).
- Lestari, N. K., Jayanti, D., Dewi, N. L. P., Wati, N. M., & Sudarma, N. (2023). Penerapan Program Penanggulangan Stunting: Pemberian Edukasi dan Tablet Tambah Darah (TTD) Untuk Mencegah Anemia Pada Remaja Putri. *Aptekmas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 7–12. <https://doi.org/10.36257/apts.vxix>
- Meikawati, W., Aminah, S., Salawati, T., & Nurullita, U. (2022). Edukasi Manfaat Konsumsi Tablet Tambah Darah untuk Pencegahan Anemia pada Remaja Putri di Pondok Pesantren KH Sahlan Rosjidi UNIMUS. *Jurnal Inovasi & Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(3), 22–24. <https://jurnalnew.unimus.ac.id/index.php/jipmi>
- Muhayati, A., & Ratnawati, D. (2019). *Hubungan Antara Status Gizi dan Pola Makan dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri*.
- Nasruddin, H., Syamsu, R., & Permatasari, D. (2021). Angka Kejadian Anemia Remaja di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(4), 357–364. <http://cerdika.publikasiindonesia.id/index.php/cerdika/index-357>
- Nurjanah, G., & Fitriahadi, E. (2020). *Pengaruh Penyuluhan Anemia Terhadap Pengetahuan Anemia Pada Remaja Putri*.
- Podojoyo, P., Syafira, A., Hartati, Y., & Kusumawati, I. (2023). Nutrition Education Using E-Booklet Against Hemoglobin Levels of Young Women. *International Journal of Public Health Excellence (IJPHE)*, 3(1), 213–221. <https://doi.org/10.55299/ijphe.v3i1.565>
- Putri, A., Salwa, A., & Wahyuningsih, U. (2021). *Edukasi Mengenai Anemia Defisiensi Besi Bagi Remaja Putri Dengan Media Leaflet*.
- Rahmawati, T. (2018). Case Study dalam Mengatasi Anemia pada Remaja Putri di Keluarga dengan Model HEMA Coach (Health Education, Modifikasi Perilaku, dan Coaching). *Faletehan Health Journal*, 5(2), 61–68.
- Rheta, T. P., & Umarianti, T. (n.d.). *Efektifitas Pendidikan Kesehatan dengan Booklet Tentang Anemia Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja di SMAN 2 Temanggung Tahun 2023*.
- Silalahio, V., Aritonang, E., & Ashar, T. (2016). Potensi Pendidikan Gizi Dalam Meningkatkan Asupan Gizi Pada Remaja Putri yang Anemia di Kota Medan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(2), 96–102.
- Sitawati.; Amanda, F., Studi Sarjana Kebidanan, P., Tinggi Kesehatan Citra Delima, S., & Studi DIII Kebidanan, P. (2023). Pencegahan Anemia Dengan Edukasi Konsumsi Tablet Tambah Darah dan Infused Water (Prevention of Anemia with Education on The Consumption of Added Blood Tablets Consumption And Infused Water). *JAI: Jurnal Abdimas Institut Teknologi Dan Kesehatan (ITEKES) Bali*, 2(2), 147–152. <https://ejournal.itekes-bali.ac.id/jai>
- Tim Riskesdas 2018. (2019). *Laporan Nasional Riskesdas 2018*.
- Widyanthini, D. N., & Widyanthari, D. M. (2021). Analisis Kejadian Anemia pada Remaja Putri di Kabupaten Bangli, Provinsi Bali, Tahun 2019. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 49(2), 87–94. <https://doi.org/10.22435/bpk.v49i2.3929>
- World Health Organization. (2021). *Global Anaemia estimates*.